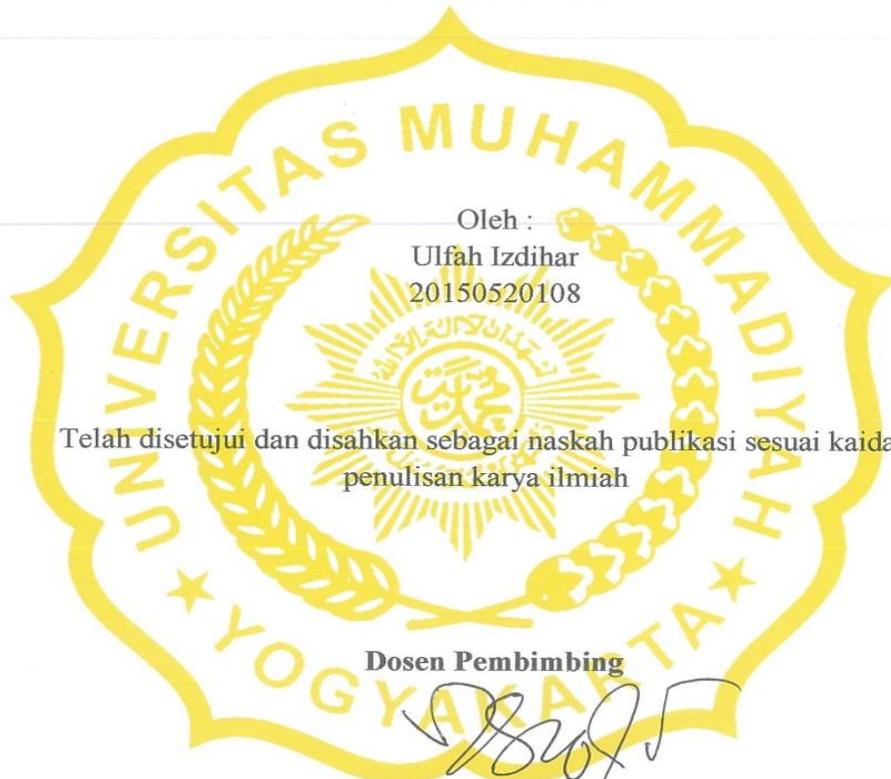


## NASKAH PUBLIKASI

### EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAN PARIWISATA MELALUI EVENT SISCA (SAWAHLUNTO INTERNATIONAL SONGKET CARNIVAL) DI KOTA SAWAHLUNTO TAHUN 2015-2018



Oleh :  
Ulfah Izdihar  
20150520108

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah  
penulisan karya ilmiah

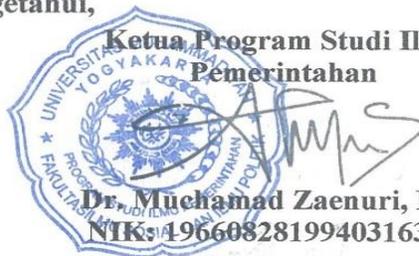
Dosen Pembimbing

Dr. Suswanta, M.Si.  
NIK: 196708121994031003

Mengetahui,



Dr. Etna Purwaningsih, S.IP., M.Si  
NIK: 19690822199603163038



Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.  
NIK: 19660828199403163025

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAN PARIWISATA  
SISCA (SAWAHLUNTO INTERNATIONAL SONKGET CARNIVAL) DI KOTA  
SAWAHLUNTO TAHUN 2015-2018**

**Ulfah Izdihar**

Program Studi Ilmu Pemerintah  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019  
[ulfahizdihar97@gmail.com](mailto:ulfahizdihar97@gmail.com)

**Abstrak**

Skripsi ini memuat penelitian mengenai evaluasi program pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata melalui *event* SISCa (*Sawahlunto International Songket Carnival*) di Kota Sawahlunto tahun 2015-2018. Setiap program mempunyai maksud dan tujuan dalam pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil atau belum, karena pada tujuannya program ini untuk mengembangkan ekonomi kreatif dari masyarakat yang bersinergi dengan pariwisata.

Dari hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata melalui event SISCa sudah berjalan cukup baik walaupun masih ada sedikit kendala yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator. *Pertama* yaitu indikator *input* dilihat dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur serta dana yang mendukung program, yang menjadi sedikit kendala pada indikator *input* ialah pada aspek sumber daya manusia dan dana yang mendukung program, namun kedua kendala tersebut dapat ditutupi oleh pihak penyelenggara program. *Kedua* yaitu indikator *process* dilihat dari efektivitas serta efisiensi program yang mana dari kedua aspek tersebut sudah sangat baik karena adanya bukti dari pelaksanaan *event* ini. *Ketiga* yaitu *output* bisa dilihat dari jumlah perkembangan kegiatan *event* ini dari tahun ke tahun, meningkatnya produksi songket, jumlah peserta tiap tahun yang menurun serta adanya kendala kecil dalam hal teknis pelaksanaan karnaval. *Keempat* yaitu *outcome* yang mana dampak yang di timbulkan SISCa terhadap masyarakat luas terbukti dengan naiknya omset pada pelaku usaha seperti rumah makan atau kuliner, penginapan, perdagangan songket, salon, penjahit serta transportasi.

Evaluasi program pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata melalui event SISCa ini berjalan cukup baik karena kendala yang terjadi dapat ditutupi oleh penyelenggara *event* sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan *event* SISCa. Pelaksanaan *event* pada setiap tahunnya dan juga telah berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan membuat *event* ini. Tetapi untuk tahun berikutnya diharapkan Pemerintah memperhatikan kendala yang terjadi pada pelaksanaan *event* SISCa ini.

Kata kunci : Evaluasi, *Event* SISCa

## Pendahuluan

Ekonomi kreatif menjadi sebuah tampilan baru dalam menghadapi pasar global. Ekonomi kreatif mengacu pada penciptaan barang dan jasa yang mengandalkan keahlian, intelektual, yang tentu saja peran manusia juga sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Proses dari kreativitas yang dilandasi dengan pengetahuan maka akan menghasilkan produk-produk kreatif yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Dalam perkembangan ekonomi kreatif mempunyai beberapa karakteristik. Beberapa diantaranya yaitu diperlukannya kolaborasi dengan pihak lain, adanya ide gagasan, pengembangan yang tak terbatas, serta konsep yang dibangun bersifat relatif.

Dalam ekonomi kreatif juga dikenal dengan istilah industri kreatif yang bermunculan dari kalangan industri kecil menengah seperti industri kreatif yang berbasis wisata maupun budaya. Jika industri kreatif yang berbasis wisata atau budaya dikembangkan maka dapat menjaga warisan budaya dan meningkatkan tingkat pariwisata di daerah tersebut. Industri kreatif tidak hanya berkembang di kota-kota besar melainkan juga berkembang di kota-kota kecil.

Salah satu kota yang mengembangkan konsep industri kreatif yang berbasis wisata dan budaya yaitu kota Sawahlunto. Kota ini terkenal dengan warisan budayanya. Pada dahulunya kota ini terkenal dengan kekayaan batubara pada zaman pejjajaan belanda, tetapi lambat laun

produksi batubara yang dihasilkanpun terus mengalami penurunan. Dengan demikian, pemerintah kota berupaya untuk memunculkan ide baru dengan memanfaatkan bangunan-bangunan peninggalan sejarah sebagai destinasi wisata. Sehingga sampai saat ini kota Sawahlunto terkenal sebagai “Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya”. Inovasi terus dilakukan oleh pemerintahan kota Sawahlunto yang bergerak pada roda perekonomian. Salah satunya ialah dengan membuat program seperti kampung produktif. Kampung produktif sendiri di kembangkan untuk melestarikan produk kerajinan tangan kota Sawahlunto yang bernama “Songket”. Songket yaitu produk tekstil yang dikenal dengan kilau benang emas dalam berbagai motif yang juga mempunyai fungsi sebagai alat kelengkapan kostum tradisional. Dengan memiliki warisan budaya dan pariwisata tersebut, pemerintah Sawahlunto mengadakan suatu event yang bernama SISCa (Sawahlunto International Songket Carnival ) yang mengangkat nilai pariwisata serta budayanya.

. Secara umum maksud dan tujuan diadakannya event SISCa yaitu untuk meningkatkan kejayaan songket sebagai kekuatan ekonomi kreatif yang bersinergi dengan pariwisata. SISCa yang dilaksanakan pada tahun 2015 mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (Muri) sebagai kota yang melibatkan 1500 peserta yang berpakaian tenun songket silungkang. Event SISCa sendiri dilaksanakan pertama kali pada tahun 2005 dan telah terlaksana selama 4 kali berturut-turut sampai dengan tahun 2018. Maka dari itu perlu dilihat bagaimana evaluasi program pengembangan ekonomi

kreatif melalui *event* SISCa (*Sawahlunto International Songket Carnival*) di Kota Sawahlunto pada tahun 2015-2018.

## Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori evaluasi dari Bridgman & Davis (2000:130) dalam Miftahuddin, 2009 bahwasanya evaluasi kebijakan publik mengacu kepada empat indikator pengukuran. Indikator-indikator tersebut yaitu:

### 1. Indikator *Input* (masukan)

Indikator *input* fokus kepada penilaian tentang sumber daya pendukung serta bahan dasar yang digunakan dalam melaksanakan kebijakan. Indikator ini bisa meliputi, sumber daya, uang, atau infrastruktur yang mendukung.

### 2. Indikator *Process* (proses)

Indikator *process* fokus kepada penilaian bagaimana suatu kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas serta efisiensi dari metode atau cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan.

### 3. Indikator *Output* (hasil)

Indikator *output* fokus kepada penilaian mengenai suatu produk atau hasil yang didapatkan dari sistem kebijakan tersebut.

### 4. Indikator *Outcome* (dampak)

Indikator *outcome* berfokus kepada dampak yang ditimbulkan

masyarakat luas akibat dari suatu kebijakan

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan secara sistematis tentang suatu keadaan yang berupa fakta-fakta ataupun fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Kota Sawahlunto serta subjek penelitian ini ialah Diskoperindag, Disparpora, pelaku usaha songket serta pengrajin songket kota Sawahlunto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Evaluasi program pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata melalui event SISCa (*Sawahlunto International Songket Carnival*) di Kota Sawahlunto tahun 2015-2018 menggunakan teori dari Bridgman dan Davis yang dinilai dari 4 indikator. Indikator-indikator penilaian yaitu *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcome* (dampak). Evaluasi program tersebut akan diuraikan berikut ini:

### *Input* (masukan)

Dalam indikator input dapat dilihat dari 3 bagian yaitu sumber daya manusia, infrastruktur, dan dana. Pertama, sumber

daya manusia yang terlibat dalam mendukung program agar berjalannya program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan kerja sama antara penyelenggara dengan pelaksana dari *event* ini. Sumber daya yang terlibat dalam terselenggara *event* ini adalah pihak pemerintah Kota sawahlunto seperti Dinas Koperindag sebagai penyelenggara yang bekerjasama dengan Disparpora yang juga sumber daya yang lain yang dilibatkan yaitu pihak swasta sebagai *event organizer*, pihak pelaku usaha serta pengrajin songket. Kedua dilihat dari infrastruktur yang mendukung berjalannya *event* ini. Infrastruktur yang dimaksud dilihat dari sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan *event*, seperti rute kota lama, gedung GPK, hall PT.BA, dan Lapangan Segitiga. Ketiga dilihat dari dana yang mendukung penyelenggaraan program. Biaya penyelenggaraan program dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (DPA Diskoprindag) serta dana yang berasal dari sponsor. Dalam evaluasi pada bagian dana terdapat penurunan dana pada setiap tahunnya dan ini juga menjadi sebuah kendala kecil dalam pelaksanaan *event*. Namun, secara umum setiap tahunnya *event* yang terlaksana sudah maksimal dengan dapat menutupi kendala yang terjadi.

#### *Process* (proses)

Pada indikator kedua ini dilihat dari dua hal yaitu efektifitas dan efisiensi program. Efektifitas berkaitan dengan bagaimana penelitian yang mengacu pada keberhasilan program. Maka dalam pelaksanaan *event* ini pelaksanaan *event* SISCa telah berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan yang di rencanakan. Sebagai bukti

berhasilnya *event* ini diselenggarakan yaitu Kota Sawahlunto mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kota yang memakai songket terbanyak. Selanjutnya dilihat dari efisiensi program yang dinilai dari acuan pada usaha yang dilakukan dalam mencapai hasil yang maksimal dengan mengandalkan dana dan sumberdaya yang memadai. Pada hasilnya, pelaksanaan *event* ini dikatakan sudah efisien karena seluruh sumber daya telah dikerahkan dalam pelaksanaan *event* dan juga minimnya dana yang digunakan.

#### Output (hasil)

Pada indikator ini menjelaskan bagaimana hasil atau bukti capaian dari tujuan dilaksanakannya *event* SISCa. Berikut dapat dilihat dari hasil atau capaian pelaksanaan SISCa. Pertama dilihat dari jumlah peserta SISCa yang mana rata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan. Kedua dilihat dari rangkaian acara SISCa yang mana setiap tahunnya adanya inovasi dari pihak penyelenggara sehingga mewujudkan rangkaian acara yang banyak serta bervariasi. Ketiga dilihat dari pelaksanaan *event* SISCa. *Event* ini melibatkan pihak pemerintah dengan pihak *event organizer*. Kendala yang terjadi pada pelaksanaan *event* SISCa yaitu pada ketertiban acara serta kurang terlibatnya pihak *event organizer*. Keempat yaitu peningkatan produksi tenun songket. Setiap tahunnya terjadi peningkatan produksi tenun dilihat dari sebelum diselenggarakan *event* sampai dengan 4 tahun *event* dilaksanakan. Kenaikan produksi songket mencapai 201-75% setiap tahunnya.

#### Outcome (dampak)

Dampak dilihat dari sesuatu yang ditimbulkan oleh masyarakat luas yang diakibatkan oleh suatu program. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana meningkatnya pendapatan masyarakat. Ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh bidang statistik dan perekonomian kota Sawahlunto pada rumah makan, penginapan, perdagangan, transportasi, salon/tata rias, transportasi. Survei yang dilakukan oleh pihak pemerintah dilakukan 2 tahun belakangan yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Kenaikan omset para pelaku usaha saat event dilaksanakan yaitu 2-87%. Maka dengan terlaksananya *event* ini sangat berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan *event* selama 4 tahun berturut-turut sudah terlaksana cukup baik walaupun masih ada sedikit kendala yang terjadi . Hal ini dapat dilihat dari empat indikator. *Pertama* yaitu indikator *input* dilihat dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur serta dana yang mendukung program, yang menjadi sedikit kendala pada indikator *input* ialah pada aspek sumber daya manusia dan dana yang mendukung program, namun kedua kendala tersebut dapat ditutupi oleh pihak penyelenggara program. *Kedua* yaitu indikator *process* dilihat dari efektivitas serta efisiensi program yang mana dari kedua aspek tersebut sudah sangat baik karena adanya bukti dari pelaksanaan event ini. *Ketiga* yaitu *output* bisa dilihat dari jumlah perkembangan kegiatan *event* ini dari tahun ke tahun, meningkatnya produksi songket, jumlah peserta tiap tahun yang menurun serta adanya kendala kecil dalam

hal teknis pelaksanaan karnaval. *Keempat* yaitu *outcome* yang mana dampak yang ditimbulkan SISCa terhadap masyarakat luas terbukti dengan naiknya omset pada pelaku usaha seperti rumah makan atau kuliner, penginapan, perdagangan songket, salon, penjahit serta transportasi.

### **Daftar Pustaka**

- Arief, Rival Ichsan. (2017). *Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Surabaya (Studi di UKM Kampung Bordir Kecamatan Rungkut)*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Armanto, Erick Hidayatullah. (2018). *Evaluasi Kebijakan Publik (Studi Evaluasi Program One Village One Product di Kabupaten Pasuruan)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyani, Rusnandari Retno. (2013). *Pendekatan One Village One Product (OVOP)*. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.
- Chandra, D.P., & Shanty, N. (2014). *Evaluasi Program Pembangunan Komnitas Oleh lembaga Sosial Non Pemerintah : Studi Kasus Program One Village One Product Direktorat Pendayagunaan PKPU*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Fajrini, N., Bakti, I., & Novianti, E. (2018). *City Branding Sawahlunto Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya Melalui EventSawahlunto International Songket Carnival ( Sisca ) 2016 City Branding Sawahlunto “ The Cultured Coal Mining Tourism City ” Through The*

- Sawahlunto International Songket Carnival Event( Sisca ) 2016 dengan Sawahlunto International Songket Carnival ( yang selanjutnya disingkat SISCa ).*, 2(2), 169–185.
- Fatimah, A. N. (2018). *Evalusi Program Leader Class Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2016*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Harhary, Ronyein Eko. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Pariwisata, Industri Kreatif, dan Olahraga Kabupaten Kaur 2013)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kadek, R.I.P, Ni Nyoman, D.P, I Ketut,W. (2016). *Evaluasi Program One Village One Product (OVOP) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung*. Denpasar Bali : Universitas Udayana.
- Kadek Widya Laksmi Pramusti. (2018). *Evaluasi Program Rastra "Beras Sejahtera di Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kahfi, Ridho Ashabul. (2014). *Strategi Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013-2014) Studi kasus (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Miftahuddin. (2009). *Evaluasi Kebijakan Peraturan Walikota Semarang Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Sistem dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik di Kota Semarang (Kasus Penerimaan Peserta Didik Melalui Seleksi Khusus SMP Negeri 10 Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Nanda, Achmad Julian. (2013). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul (Studi Kasus di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul tahun 2009-2011)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nugroho, Muhammad Dwi. (2017). *Evaluasi Program LARIS ( Layanan Rakyat Istimewa Sertipikat Tanah) Berbasis E-Government di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman Tahun 2016*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pramusti, Kadek Widya Laksmi. (2018). *Evaluasi Program Rastra "Beras Sejahtera" di Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purboyo, Halip. (2018). *Evaluasi Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*.
- Sumar'in, Andiono,& Yuliansyah. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya : Studi Kasus pada Pengarjin Tenun di Kabupaten Sambas. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.6, No 1, 1-17.

Website

**<https://ppid.sawahluntokota.go.id/>**

**<https://portal.sawahluntokota.go.id/>**

**<http://sawahluntotourism.com/>**